



Gunung Djati Conference Series, Volume 22 (2023)
CONFERENCE SERIES LEARNING CLASS
TAUHID AND AKHLAK

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/>

PROSES PENCIPTAAN MANUSIA

Mummad Raffie Rasyad¹⁾, Muhammad Reza Wiradhana²⁾ dan Muhammad Saomi Al - Aqsa³⁾

UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jl. Soekarno-Hatta, Cimincrang, Gedebage, Kota Bandung, Indonesia, 40294

¹⁾Email: muhamadrezawiradhana@gmail.com

²⁾Email: mraffierasyad17@gmail.com

³⁾Email: shiaomi06@gmail.com

***Abstract:** The Qur'an states that the process of human creation has two different types, namely: First, from solid objects. The first man, Adam a.s. created from al-tin (soil), al-turob (dust soil), min shal (clay), min hamain masnun (rotted black mud) which Allah swt shaped as beautifully as possible, then Allah swt breathed the spirit from Him into the (human) self. Second, from liquids. The next human creation is through a biological process that can be understood empirically. Allah SWT created man from the ground, then it becomes nutfah, alaqah, and mudgah so that it finally becomes a creature of Allah. Allah SWT is the most perfect and has various abilities. Allah SWT has created human ahsanu taqwim, which is the best of creation and creation subdue nature and its contents for humans so that humans can maintain and manage and preserve life in this universe. In this paper the author wants to examine more deeply about how Islam look at humans both from the side of what humans were created, how the process its creation? how is the task of humans created then what is the position of humans in front of Allah swt*

Keywords: The process of human creation, Islam, science-empirical

Abstrak :

Al-Qur'an menyatakan proses penciptaan manusia mempunyai dua jenis yang berbeda, yaitu: Pertama, dari benda padat. Manusia pertama, Adam a.s. diciptakan dari al-tin (tanah), al-turob (tanah debu), min shal (tanah liat), min hamain masnun (tanah lumpur hitam yang busuk) yang dibentuk Allah Swt dengan seindah-indahannya, kemudian Allah Swt, meniupkan ruh dari-Nya ke dalam diri (manusia) tersebut. Kedua, dari benda cair. Penciptaan manusia selanjutnya adalah melalui proses biologis yang dapat dipahami secara sains-empirik. Allah SWT menciptakan manusia berasal dari tanah, kemudian menjadi nutfah, alaqah, dan mudgah sehingga akhirnya menjadi makhluk Allah SWT yang paling sempurna dan memiliki berbagai kemampuan. Allah SWT sudah menciptakan manusia ahsanu taqwim, yaitu sebaik-baik cipta dan menundukkan alam beserta isinya bagi manusia agar manusia dapat memelihara dan mengelola serta melestarikan kelangsungan hidup di alam semesta ini. Dalam tulisan ini penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang bagaimana Islam memandang Manusia baik dari sisi dari apa manusia diciptakan, bagaimana proses penciptaanya? bagaimana tugas manusia diciptakan kemudian

bagaimana kedudukan manusia di hadapan Allah SW Tujuan penelitian ini adalah : Untuk menjelaskan bagaimana penciptaan manusia menurut Al Qur'an ? Untuk menjelaskan bagaimana penciptaan manusia menurut tafsiran Jumhur ulama. Manfaat dari penelitian ini adalah : Menambah keyakinan kita kepada Sang Pencipta atas keagungan ciptaan-Nya. Menambah wawasan dan informasi mengenai penciptaan manusia.

Kata Kunci: Proses penciptaan manusia, isalm, sains-empirik

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT. dengan sempurna. Seorang makhluk yang diinformasikan oleh kebanyakan kitab suci sebagai satu-satunya makhluk yang dihormati dan dimuliakan (Pido, 2017). Manusia juga merupakan makhluk yang kompleks, terdiri dari jiwa, raga, dan ruh. Manusia juga mendapatkan predikat sebagai makhluk yang diciptakan dengan bentuk yang sebaik-baiknya secara individual, manusia memiliki unsur jasmani dan rohani, unsur fisik dan psikis, raga dan jiwa. Sebagai ciptaan Allah, manusia perlu mentaati apa yang telah dititahkan-Nya dalam kitab-Nya, ingkah laku dan segala yang dilakukan oleh manusia semestinya harus sesuai dengan segala yang diperintahkan oleh Allah. Karena pada hakikatnya, segala yang dilakukan oleh manusia adalah karena digerakan oleh Nya. (M.QuraishShihab, Wawasan Al Qur'an, (Bandung: Mizan), P.282)

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan oleh Allah Swt di muka bumi ini dengan sebaik-baiknya makhluk, sebaik-baiknya bentuk dan sebaik-baiknya umat, untuk mengemban sebuah tugas yang mulia yaitu beribadah kepada Allah Swt.(Khozin Abu Faqih, Manajemen Kematian, (Bandung: Syamil, 2005), P.2) Yang mana hal itu tertera dalam QS ad-Dzariyat ayat 56. Informasi penciptaan manusia ada dalam kitab suci. Umat Islam menemukan informasi ini pada ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi. Sebagai kitab Suci, Al-Qur'an adalah sumber utama informasi, dan hadis adalah penjelasnya (Wahid, 2020). Di dalam sains Islam, Muirice Bucaille menjabarkan penciptaan manusia melalui proses yang umum, sama seperti ciptaan Allah lainnya, seperti hewan yang menyusui. Proses terjadinya manusia itu berawal dari pembuahan oleh spermatozoa terhadap sel telur (Kurniawati & Bakhtiar, 2018).

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna diantara makhluk-makhluk lain di muka bumi ini. Dengan sedikit banyaknya perbedaan pendapat mengenai penciptaan manusia. Menurut ilmuwan dari Barat, manusia berasal dari seekor

kera kemudian melalui seleksi alam. Hal tersebut menyebabkan pro dan kontra disebagian peneliti. Namun, pada hakikatnya yang lebih masuk akal yaitu yang tertera dalam kitab suci umat Islam yaitu Al-Qur'an. Manusia tercipta dari setetes mani yang tersimpan didalam rahim wanita kemudian menjadi segumpal darah dan segumpal daging kemudian tumbuhlah tulang-tulang yang dibalut oleh daging tersebut lalu ditiupkanlah ruh. Manusia adalah makhluk hidup satu-satunya yang memiliki akal dan sangat berperan besar di muka bumi ini, baik sebagai subjek yang sangat berpengaruh dalam roda kehidupan sehari-hari yang dapat mencari kebutuhan yang diperlukannya. Banyak Istilah dalam penyebutan manusia seperti al-basyar, al-Insan, al-Ins, an-Nas, al-Unas dan Bani Adam. Namun, hal itu tidak mengurangi sedikitpun dari eksistensi manusia itu sendiri .

Manusia adalah objek yang sering dibicarakan dalam berbagai disiplin ilmu logika, karena pada umumnya setiap ilmu memiliki aspek tersendiri dalam memusatkan perhatian pada manusia. Aspek keuangan berbicara tentang bantuan pemerintah manusia, masalah legislatif membahas tentang teknik manusia dalam memperoleh kekuasaan, penelitian otak berbicara tentang jiwa manusia, sedangkan ilmu berbicara tentang fisiologi manusia (Nurdin, 2013).

Al-Qur'an sebagai kitab samawi yang menyuguhkan bait-bait tanzilyah, memiliki kemampuan utama sebagai penolong bagi seluruh umat manusia di muka bumi ini. Hubungan yang besar dengan Allah SWT., individu manusia, demikian pula alam semesta. Di dalam Al-Qur'an, selain terdapat penjelasan tentang masalah keyakinan (aqidah), aturan, atau pesan-pesan moral, namun di dalam Al-Qur'an juga terdapat pedoman untuk memperoleh pemahaman tentang misteri alam semesta (Dinas Agama RI, 2016).

Taktaka membahas Al-Qur'an dan sains, khususnya di bidang sains, sering menyiratkan topik kesamaan antara keduanya, apakah keduanya layak atau bermasalah. Einstein sebagai seorang peneliti mutakhir perlu menyampaikan bahwa informasi yang sejati itulah yang dapat mengantarkan seseorang pada kebahagiaan dan pemenuhan ruh melalui kehadiran alam semesta dengan bertemu dan merasakan kehadiran pencipta-Nya. Mengenai pertikaian antara latar belakang sejarah agama dan sains, hal ini karena sains dan agama memiliki objek kajian dan wilayah yang berbeda. Di dalam Al-Qur'an, selain menunjukkan alam material (jasmani), juga mendidik alam (magis) yang tidak dapat dijangkau oleh panca indra, tidak dapat dicoba dan dilihat oleh manusia. Dalam kajian wilayah percobaan, diberikan ruang untuk menguji dan mencoba

(Q.S Al-Ankabut (29): 20). Namun, pada tataran wilayah non-eksakta (mistik), seorang peneliti tidak boleh mengesampingkan “tidak ada” dalam kerangka berpikir ilmu itu, karena di sini kajian al-Qur’an telah menyatakan bahwa manusia memiliki informasi yang terbatas (Q.S al-Isra' (17): 85), sehingga untuk situasi ini diperlukan kepercayaan (Dinas Agama Republik Indonesia, 2016).

Begitu pula dengan pergantian peristiwa manusia, di samping kemajuan inovasi, banyak yang mengarahkan penelitian atau eksplorasi pada proses perkembangan dan perkembangbiakan manusia, bahkan sejak mereka masih dalam kandungan ibu mereka. Namun, apakah semua ini sesuai dengan apa yang Allah SWT tulis dalam Janji-Nya. Dengan cara ini, menggali dan berkonsentrasi pada pengulangan yang berhubungan dengan orang-orang sangat penting, untuk mengetahui bagaimana proses penciptaan dan perbaikan manusia melihat Al-Qur'an dan sains. Isu mendasar dari eksplorasi ini adalah adanya isu-isu logika antara Al-Qur'an dan sains. Rencana eksplorasi isu adalah bagaimana isu tersebut relevansinya antara al-qur an dan sains. Kajian ini berencana untuk membicarakan masalah relevansi antara Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan. Konsekuensi dari penelitian ini seharusnya memberikan manfaat yang dapat dipahami, baik hipotetis maupun yang layak. Secara hipotetis, pemeriksaan ini seharusnya menambah perbaikan.

Nasib informasi Islam terkait dengan perjalanan penciptaan manusia menurut sudut pandang al-Qur'an dan relevansinya dengan informasi yang logis. Pada dasarnya kajian ini diharapkan menjadi acuan dalam penggunaan al-Qur'an dalam kaitannya dengan perjalanan penciptaan dan relevansinya dengan ilmu pengetahuan manusia dan ilmu pengetahuan.

Sebagai perkembangan pemeriksaan yang koheren, perencanaan struktur pemikiran adalah fundamental. Di dalam Al-Qur'an dimaknai bahwa manusia adalah hewan yang diciptakan dengan sebaik-baiknya ciptaan (Q.S At-Dainty (95:4) (Shihab, 1996). Kesempurnaannya harus terlihat dari solidaritas antara jiwa dan alam. tubuh dalam tubuh manusia, selain itu manusia juga diberikan sifat-sifat kebesaran yang bukan Allah SWT berikan kepada hewan yang berbeda sehingga menjadi pembeda dari yang lain (Kurniawati dan Bakhtiar, 2018). Dalam al-Qur'an terdapat bait-bait yang berhubungan dengan perjalanan penciptaan manusia, baik pada saat manusia diciptakan, khususnya Nabi Adam as yang datang mulai dari tahap paling awal, maupun pada masa-masa setelah kerabat Nabi Adam. a.s berasal dari perwujudan kotoran yang terkandung dalam diri setiap orang (Raharusun, 2021).

Penyelidikan peningkatan sel soliter menjadi manusia dalam ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan, dikenal dengan istilah embriologi (Nasution, 2020). Selama masa tumbuh kembang bayi, tentunya Anda tidak menyangka akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, seperti persalinan prematur, kebingungan kehamilan, dan hal-hal yang berhubungan dengan masalah medis. Oleh karena itu, fokus pada kesejahteraan konsepsi disarankan dengan antusias dan harus dilobi untuk keseluruhan populasi.

Sejauh survei pencipta, ada banyak pemeriksaan tentang pemahaman bait tentang orang-orang yang telah dimaknai dalam tulisan yang berbeda dan berfungsi secara mengagumkan dan berbeda oleh para ilmuwan masa lalu. Antara lain Kurniawati dan Bakhtiar (2018), "Manusia Seperti yang Ditunjukkan dengan Ide Al-Qur'an dan Sains," JNSI: Buku Harian Ilmu Bawaan dan Campuran. Kajian ini menggambarkan pemikiran manusia menurut al-Qur'an, khususnya para peneliti Muslim dan Barat. Penelitian ini menggunakan metodologi subyektif melalui uji kepuasan. Konsekuensi dari perbincangan kajian ini masuk akal bahwa al-Qur'an telah memberikan garis besar tentang awal mula penciptaan, potensi, tugas dan tujuan yang diberikan Tuhan kepada manusia. Peneliti Muslim menyatakan dan menunjukkan bahwa ada kesamaan antara gagasan Alquran dan sains, sedangkan peneliti Barat membantah komponen pembuat selama waktu yang dihabiskan manusia untuk menciptakan (Kurniawati dan Bakhtiar, 2018).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah melalui studi pustaka, yaitu dengan melakukan penelitian yang bersumber dari buku, jurnal dan makalah. Kemudian dijelaskan mulai dari penciptaan manusia pertama, proses penciptaan manusia setelah adam, dan juga kedudukan manusia di dunia. Dan juga dalam penelitian ini melalui pendekatan yang didasarkan pada sumber-sumber yang valid, juga banyak dipakai oleh kalangan pelajar khususnya mahasiswa. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis yang berpola metode deduktif yaitu metode yang bertitik tolak dari data yang bersifat umum untuk diambil suatu kesimpulan khusus. Dengan metode ini penyusun berusaha memaparkan mengenai segala hal yang berkaitan dengan proses penciptaan manusia.

Melalui metodologi pemahaman *mauḍu'î* yang berpusat pada isu tertentu, serta hipotesis kesejahteraan regeneratif. Strategi pemilahan informasi dilakukan dengan terlebih dahulu memasukkan bait-bait yang berhubungan dengan proses penciptaan manusia, juga dilihat sebagai *babunnuzul*, *makiyah* dan *madaniyah* (Subagiya et al., 2018). Prosedur pemeriksaan informasi dimunculkan melalui pemahaman analisis dalam memaknai bait-bait tentang perjalanan penciptaan manusia dan kajian embriologi dan generasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Terminologi Manusia

Manusia adalah hewan yang memiliki kemungkinan berbeda, dilengkapi dengan pikiran unik yang bukan Allah SWT. menyediakan berbagai makhluk. Di dalam Al-Qur'an banyak terdapat bait-bait yang menyeru orang, dengan kata dan deduksi yang berbeda-beda antara lain: *al-Insan*, *al-Basyar*, *bani Adam*, demikian pula *durriyat Adam*. Dari sekian banyak kata yang digunakan dalam Al-Qur'an, masing-masing memiliki arti tersendiri dalam mencirikan manusia (Nurdin, 2013).

Dalam *ar-Raghib al-Asfahani* kata *الإنسان* memiliki makna sosial. Sedangkan lafadz *الأنسان* berasal dari kata *الأنسان* yang dibandingkan untuk individu ramah atau apapun yang telah dijinakkan. Ada juga orang yang berpendapat bahwa manusia disebut individu, karena mereka tercipta dari manusia yang tidak sepenuhnya berevolusi kecuali saat bekerja sama dengan orang lain. Dengan demikian, manusia adalah makhluk sosial (A-Asfahani, n.d.). Kata *insan* dalam Al-Qur'an digunakan dalam tiga latar yang diulang berkali-kali. Salah satunya terkait dengan kehormatannya sebagai pelopor tarekat, sebagaimana digambarkan Al-Qur'an melalui bait-baitnya secara kiasan. Juga terkait dengan kecenderungan sesuatu yang negatif pada orang yang mengarah pada karakteristik mental, seperti pelit, suka bertengkar, tergesa-gesa, dan atribut mental lainnya. Demikian pula kata *insan* juga dikaitkan dengan proses penciptaan manusia (Nurdin, 2013).

Sementara itu, kata *بشر* jika dilihat dari akarnya memiliki arti “sesuatu tampak menyenangkan sekaligus hebat”, sehingga dalam struktur kata tindakan memiliki makna “puas, puas, menguliti, menghadapi dan fokus pada sesuatu” (Nurdin, 2013). *Ar-Raghib al-Asfahani* mencirikannya sebagai cangkang luar. Orang disebut *البشر* di dalam Al-Qur'an karena kulit manusia lebih kelihatan dari

bulunya, jelas ini tidak sama dengan makhluk yang kulitnya sebenarnya tertutup bulu atau rambut sehingga tidak kelihatan (A-Asfahani, n.d.).

Dalam Al-Qur'an pengulangan kata ba, sy, ra ditemukan berkali-kali, yang memiliki makna umum yang menyenangkan, sedangkan yang signifikan bagi manusia hanyalah 31 redudansi dengan penentuan yang berbeda, termasuk basyar yang diulang berkali-kali, al- basyar berkali-kali, dan basyarain hanya diulang sekali. Dari bagian-bagian dalam percakapan bait-bait ini menggambarkan tipe orang yang sebenarnya, menggarisbawahi bahwa seorang Nabi juga seorang basyar, memahami kenabian, memahami hubungan antara wanita dan pria, memberikan gambaran keseluruhan tentang orang, membuat rasa titik awal orang yang dibuat dari tanah, dan pada akhirnya akan menemui ajal (Nurdin, 2013). Padahal tiga hal yang menjadi tugas utama manusia, yaitu bertakwa kepada Allah (Q.S adz-Dzariyat (51): 56), menjalankan perintah sebaik mungkin sebagai khalifah (Q.S al-Baqarah (2): 30), dan selanjutnya sejahtera di muka bumi (Q.S Hud (11): 61) (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016).

2. Alur Penciptaan Manusia menurut Sudut Pandang Al-Qur'an

Di dalam Al-Qur'an terdapat bagian-bagian yang memaknai awal mula penciptaan manusia. Diantaranya disebutkan bahwa Allah SWT. menjadikan manusia dari air (Q.S al-Furqon (25): 54), di bagian lain juga diungkapkan bahwa manusia diciptakan dari tanah (Q.S al-An'am (6): 2), dengan tanah yang berbeda seperti timah (Q.S al -Mu'minin (23): 12), lumpur kering dari lumpur gelap (Q.S al-Hijr (15): 26), dan tanah kering seperti periuk (Q.S ar-Rahman (55): 14) (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur 'an, 2016).Kemudian zaman setelah Nabi Adam membuat siklus melalui dakwah sebagaimana tertuang dalam (Q.S al-Hajj (22): 5) dan (Q.S al-Mu'minin (23): 13-14), kemudian memuncak dengan menghirup jiwa (Q.S Shad (38): 72) dan pada akhirnya menjadi manusia terbaik dengan ciptaan yang ideal (Q.S at-Tin (95): 4).

Dalam refrein tentang embriologi, khususnya (Q.S al-Hajj (22): 5) dan (Q.S al-Mu'minin (23): 14), dapat dipahami bahwa manusia diciptakan melalui beberapa tahapan. , substansi kotoran. Dalam (Q.S al-Hajj (22): 5) **وَإِنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ نَجَسٍ ذَلِيلٍ** kalimat pemahaman memberikan az-Zuhaili Wahbah **وَإِنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ نَجَسٍ ذَلِيلٍ** bahwa Allah SWT. menjadikan manusia dari kotoran. Karena asupan suplemen dan makanan olahan manusia berasal dari tumbuh-tumbuhan yang dibawa ke dunia dari air dan tanah, maka pada saat itu struktur menjadi sperma (Az-Zuhaili, 2013b).

Kedua, *nutfah*. Dalam terjemahan al-Qurtubi berkata berasal dari akar kata apalagi *f* yang memiliki arti tetes, sehingga *nutfah* ini memiliki makna setetes mani (Al Qurthubi, 2007). Pada kata *نطفة* dalam (Q.S al-Hajj (22): 5) diuraikan oleh az-Zuhaili sebagai proses perkembangbiakan melalui sperma yang telah terbentuk dari suplemen dan makanan yang dimakan manusia berasal dari kotoran. Dalam terjemahan (Q.S al-Mu'minun (23): 13), *nutfah* ini kemudian diujungi oleh Allah SWT. ke dalam perut yaitu, bidang kekuatan untuk tahan lama, dan ditakdirkan untuk benar-benar dipusatkan sejak masa kehamilan hingga interaksi kelahiran (Q.S al-Mursalah (77): 20-23) (Az-Zuhaili, 2013b).

Ketiga, "*Alaqah*. Setelah empat puluh hari, sperma berubah menjadi *عَلَقَةٌ* dibentuk seperti pengisap darah (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016) atau gumpalan darah kental berwarna merah yang agak lonjong (Az-Zuhaili, 2013b). Lintah adalah makhluk yang didapat dengan cara menghisap darah. Apalagi dengan '*alaqah* mereka akan bergantung pada ibu yang mengandung mereka (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016). Sementara itu, menurut Qurtubi, *عَلَقَةٌ* mengandung pentingnya darah baru atau darah yang berwarna merah terang (Al Qurtubi, 2007).

Keempat, *Mudghah*. Dari pembekuan darah itu kemudian menjadi *مَضْغَةٌ* yang merupakan seongkah daging yang berstruktur seperti itu menggigit atau menggigit (Az-Zuhaili, 2013b), atau sepotong daging yang digigit (Al Qurthubi, 2007) atau seperti mengunyah permen karet. Perjalanan pengaturan manusia berlangsung lama (Al Qurthubi, 2007). Pada minggu ke 5, jantung mulai berdebar, dan plasenta memasuki dinding rahim sebagai delegasi untuk perkembangan makanan dan oksigen dari ibu ke embrio. Pada minggu keenam organisme yang baru terbentuk dapat berporos di dalam perut induknya, dan organ-organ mulai terbentuk namun belum terlihat (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016).

Kelima, susunan tulang. Pada tahap ini dalam (Q.S al-Mu'minun (23): 14) maka Allah SWT. jadikan *مَضْغَةٌ* menjadi tulang yang menyusun kepala, syaraf, kedua tangan dan kaki, serta urat (Az-Zuhaili, 2013b). Maka pada minggu ketujuh terlihat struktur asli mirip manusia (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016). keenam, pembentukan otot. Maka, pada titik itu, tulang-tulang itu adalah Allah SWT. membungkusnya dengan daging hingga menjadi "*pakaian*" ujung yang menguatkan tanpa henti (Az-Zuhaili, 2013b). Pada tahap ini tukik sudah mulai dapat bergerak, karena tulang-tulangnya telah diselimuti oleh jaringan dan otot sehingga bagian-bagian dalam tubuh organisme yang belum

berkembang saling berhubungan satu sama lain. Tahapan ini ditutup menjelang akhir minggu kedelapan (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016).

Ketujuh, memuncak dengan menghirup jiwa. Pada usia embrio keenam belas, semua organ sudah siap bekerja, termasuk organ pernapasan dan saraf yang siap bekerja pada 22-26 minggu. Selain itu, pada minggu ke 24 tahun alat pertemuan mulai dibuat dan perakitan mekanik visual pada minggu ke 28 (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016). Setelah setiap organ tubuh dibuat dengan sempurna, maka pada saat itu Allah meniupkan ruh ke manusia sehingga mereka menjadi hewan yang dapat bergerak, dan memiliki organ berwujud untuk dapat mendengar, melihat, dan merasakan (Az-Zuhaili, 2013b). Ruh merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ruh manusia, meskipun inti dari ruh yang sebenarnya tidak diketahui, karena Allah SWT yang utama yang dapat mengetahui (Q.S al-Isra' (17): 85) (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016).

Kedelapan, berada dalam kondisi terbaik. Wahbah Az-Zuhaili memberikan terjemahan dari (Q.S at-Tin (96): 4), bahwa Allah SWT. telah menjadikan manusia dengan bentuk tubuh yang besar, menyesuaikan, struktur tubuh yang besar, pelengkap yang sah, dan memberikan kemampuan untuk berpikir, berbicara, merenung, dan kecerdasan, serta informasi sehingga mereka menjadi binatang yang tidak sama dengan yang lain (Az -Zuhaili, 2013a). Pada bagian tentang perjalanan penciptaan manusia dalam (Q.S al-Hajj (22): 5) menggambarkan dalam kehidupan sehari-hari perjalanan janin di dalam perut, sedangkan dalam (Q.S al-Mu'minun (23): 14) dimaknai secara tegas. Maka secara tidak langsung Al-Qur'an perlu menyampaikan pesan kepada umat Islam secara khusus, bahwa Al-Qur'an perlu memberikan garis besar perjalanan perkembangan manusia sejak dalam perut yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk merenungkan. kekuatan Allah SWT. (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016).

3. Pemeriksaan Logika Embriologi menurut Sudut Pandang Al-Qur'an dan Sains

Tahapan yang digambarkan oleh kedua bait dalam Al-Qur'an tersebut sesuai dengan penemuan-penemuan para peneliti masa kini yang berpusat pada embriologi (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016). Sebagai aturan umum, tahapannya adalah sebagai berikut. Setiap wanita pada dasarnya memiliki sel telur, jika tidak dirawat akan disimpan dalam semacam wadah bernama Fallopa. Padahal, ketika orang melakukan hubungan seksual, sperma akan

mengobati indung telur (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016). Dalam ranah sains, semen atau mikroorganisme adalah cairan kental sebagai konvergensi cairan yang mengandung sperma. Dari sekian banyak sperma, hanya satu yang bisa memiliki ovarium. Setelah sel telur wanita siap, ia akan masuk ke rahim dan akan menempel di dinding rahim dalam waktu yang cukup lama, kemudian bayi akan terbentuk dalam waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, jika indung telur dirawat, secara alami akan terbentuk film yang akan mencegah sperma lain untuk mengambil bagian dalam persiapan (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016).

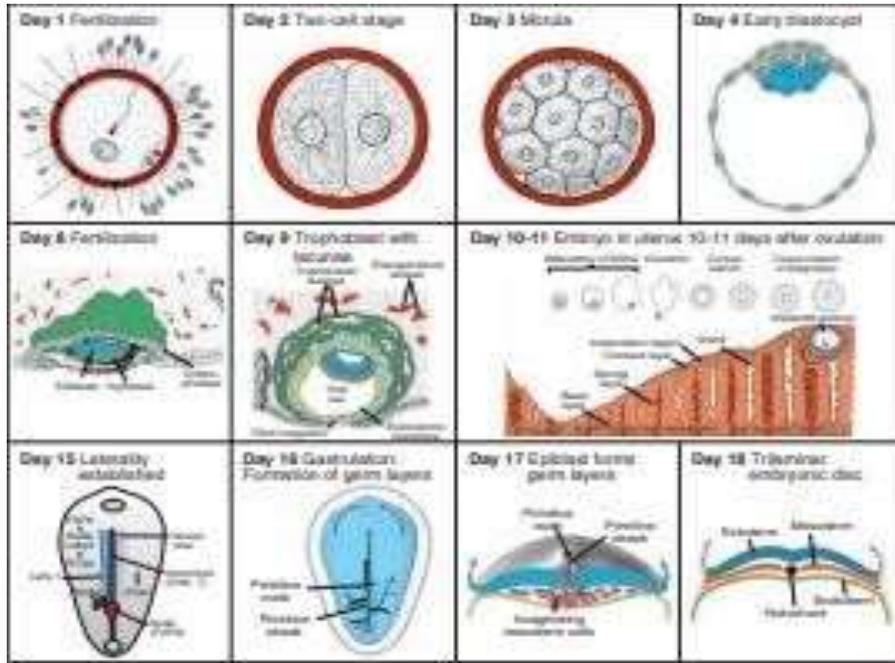
Sehubungan dengan eksplorasi Sadler (2012) masuk akal bahwa fase perkembangan dan peningkatan manusia terdiri dari lima fase (Sadler, 2012), khususnya: a) Tahap gametogenesis, yaitu perkembangan gamet betina dan jantan atau sel mutiara sel telur dan sel sperma; b) Fase formatif minggu pertama, siklus ovulasi hingga tahap implantasi; c) Fase formatif minggu kedua, perkembangan lempeng permata bilaminar (organisme baru jadi dua lapis); d) Fase formatif minggu ke-3 sampai ke-8, yang dikenal sebagai periode belum berkembang, khususnya susunan kerangka tubuh; dan e) Fase formatif bulan ketiga sampai persalinan, adalah periode janin dan pekerjaan plasenta pada pergantian peristiwa manusia.

Kemudian, pada saat itu, Dudek (2011) menggambarkan kemajuan manusia mulai dari tahap pretilisasi, kerangka waktu minggu demi minggu, periode tidak berkembang, dan organogenesis. Penjelasan adalah sebagai berikut: a) Prefertilisasi, meliputi perbaikan organ konsepsi seksual, perbaikan kromosom, meiosis, organogenesis, spermatogenesis; b) Kemajuan.

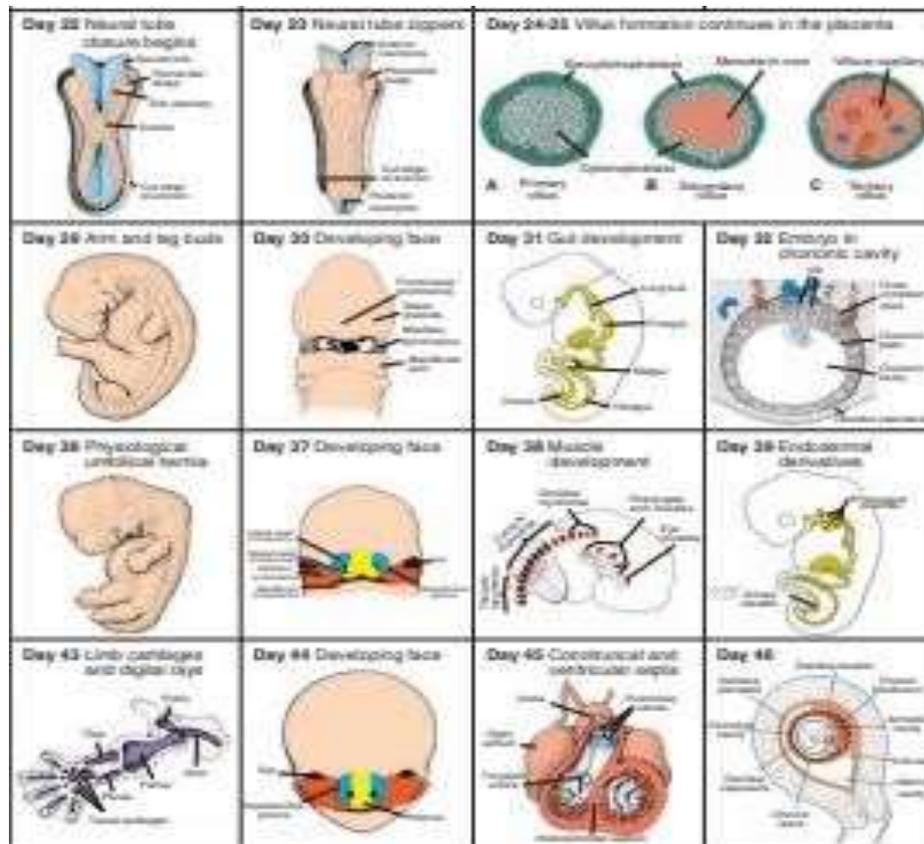
Minggu 1 (hari 1-7), meliputi persiapan, pembelahan, blastokista, dan implantasi; c) Kemajuan minggu kedua (hari 8-14), meliputi susunan lanjutan embrioblas, dilanjutkan dengan trofoblas, dan mesoderm ekstraembrionik; dan d) Masa tidak berkembang, termasuk perkembangan embrioblas yang berlanjut, vaskulogenesis dan plasentasi (Dudek, 2011). Waktu 90 hari hingga kelahiran, yang disebut organogenesis hingga kelahiran, terjadi saat organ dan kerangka tubuh terbentuk dan interaksi kelahiran terjadi. Berikutnya adalah gambaran fase perkembangan manusia di dalam perut ibu (Sadler, 2012).

Proses Penciptaan Manusia

Gambar 1. Tahapan Perkembangan Manusia Hari 1-18



Gambar 2. Tahapan Perkembangan Manusia Hari 22-46



4. Dampak Kesehatan Reproduksi terhadap Persalinan

Sehat merupakan suatu kondisi pada diri setiap manusia, yang mampu berjalan sebagaimana proporsinya. Sedangkan kesehatan reproduksi merupakan kesehatan yang bersifat universal, tidak hanya berbicara tentang kondisi yang terbebas dari penyakit, namun juga sehat yang mencakup kondisi jiwa dan raga, serta kejahteraan kehidupan social (Harnani et al., 2015).

Kesehatan regeneratif mencakup banyak hal, termasuk kesehatan bayi dan ibu yang mengandung bayi, pencegahan dan pengendalian infeksi paket kehamilan, dan komponen kesehatan konsepsi lainnya. Pembicaraan tentang kesehatan regeneratif belum sepenuhnya diperangi, sehingga sebagian besar memiliki kesehatan konsepsi yang rendah. Penyebabnya adalah informasi yang rendah, perilaku seksual taruhan tinggi yang sebenarnya terjadi, kebutuhan, tidak tersedianya administrasi kesehatan regeneratif yang sesuai, wanita sering

terhambat dan membutuhkan kekuatan atau kemampuan, kurangnya pengetahuan tentang menjaga kebebasan konsepsi, dan fasilitas kesehatan dalam melayani kesehatan.

propagasi belum sepenuhnya terpenuhi (Harnani et al., 2015). Karena kecerobohan dan keterbatasan jabatan, tidak sedikit ibu-ibu yang melahirkan, bahkan anak-anaknya pun tidak terselamatkan. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan jabatan yang harus dilakukan oleh otoritas publik, serta pemerataan administrasi kesejahteraan kepada seluruh komponen masyarakat, serta sosialisasi tentang pentingnya menjaga kesejahteraan konsepsi harus disosialisasikan sehingga orang tahu tentang kebingungan yang terjadi saat mengandung keturunan, sehingga tidak ada penundaan dalam memutuskan, serta mencari pengobatan atau perawatan yang tepat dan cepat segera.

5. Siklus Utama Penciptaan Manusia

1. Jalannya Peristiwa Manusia Utama (Adam A.S.)

Individu utama dibuat, seperti yang ditunjukkan oleh Alquran, adalah Adam, yang rangkaian peristiwanya dimulai dari turab. Sukaditemukan dalam pepatah "khalaq hū min turāb" (Allah menjadikan Adam dari turab, QS. Ali „Imran: 59). Itulah yang dikatakan turab kaitannya dengan penciptaan Adam, dalam Al-Qur'an disebutkan berkali-kali. Sesuai dengan referensi kata Arab, turāb menyiratkan mama na'uma min adim al-ard (permukaan tanah halus dan halus). Dalam beberapa surah Di antara Surat al-ijr di atas, Allah memaknai orang-orang itu terbuat dari tanah. Tanah mengandung banyak molekul dan komponen logam (logam) dan metaloid (seperti logam) yang sangat vital sebagai dorongan dalam respon senyawa dan biokimia struktur lebih membingungkan atom alami. Komponen yang terdapat pada kotoran antarlain : besi (Fe), tembaga (Cu), kobalt (Co), mangan (Mn), disamping komponen karbon (C), hidrogen (H), nitrogen (N), fosfor (P), dan oksigen (O). Setiap komponen logam tunggal terlebih lagi, metaloid ini berperan sebagai wirausahawan dalam siklus respons kimia organik untuk membentuk partikel yang lebih rumit, misalnya, urea, asam amino, atau bahkan nukleotida Karena bentuknya yang halus dan halus, menurut al-Asfihani, maka, pada saat itu, cenderung tongkat. Kemudian, tanah halus diperlakukan dengan air, Al-Qur'an memaknai "khalaqa min al-mā' bas ara" (Dia menjadikan manusia dari air, QS. Al-Furqan: 54).

Cara paling umum untuk mencampurkan tanah halus dengan air. Membuat keadaan berubah menjadi ṭn, seperti pada ungkapan "wa bada'a

khalāqa al-insān min ṭ n" (dan dia mulai menjadikan manusia dari timah, QS. As-Do'a: 7). Kata ṭ n yang Berkaitan dengan penciptaan Adam, dalam Alquran disebutkan berkali-kali. Sesuai dengan referensi kata Arab, ṭ n menyiratkan al-al, wa huwa at-turāb al-mukhtalāt bial-mā' (lumpur, tanah tertentu yang bercampur dengan air, atau hidrogenium). Kemudian ditangani ke dalam ṭ n lab: ferrum, yodium, sillicium, kalium QS. ass-affāt: 11).

Setelah ditangani dan disimpan dalam jangka waktu tertentu (QS. al-Aam: 2), keadaan berubah menjadi min salsāl min hama'i al-masnun, seperti dalam pepatah "motel khaliqun bas ara min salsāl min ham'ain masnūn" (Pasti saya akan menjadikan manusia dari salsāl min hama'in masnun, QS. al-ijr: 28). Istilah salsāl min hama'in masnūn, dalam Al-Qur'an disebut beberapa kali. Dalam rujukan kata bahasa Arab, istilah tersebut mengandung pentingnya aṭ-ṭ n al-aswad al-yabis al-muntin a „amila hu fakhkharan (Lumpur yang berwarna gelap, kering, berbau tidak sedap, dan berbentuk periuk, atau nitrogenium).

Salsāl min hama'i al-masnun, kemudian, pada saat itu, berubah menjadi salsāl ka al-fakhkār dan di dalam Al-Qur'an banyak disebut demikian 1 kali, Allah berfirman dalam Surat ar-Raḥmān: 14; "khalāqa alinsāna min salsāl ka alfakhkhār" (Tuhan menjadikan manusia dari salsāl ka al-fakhkār). Istilah tersebut, seperti yang ditunjukkan oleh referensi kata Arab, Ini menyiratkan periuk atau lumpur kering karbonium). Salsāl al-fakhkār dibuat sebagai tubuh manusia dan diberi struktur, seperti dalam pepatah "umma sa arnā kum" (maka kami bentuk badanmu, QS. al-A raf: 11). Nanti interaksi selesai, Allah menghirup ruh-Nya pada tubuh Adam masih berbentuk keramik lihat QS. promosi: 72), maka, pada saat itu, Allah berkata: "kun fa akun" (jadilah seorang individu, lalu, pada saat itu, jadilah dia, Q.S. Al „Imran: 59).

Jadi, proses penciptaan Adam sebagai manusia pertama melewati berbagai tahapan: 1) turāb, 2) ṭ n, 3) salsāl min hama'i al masnun, 4) salsāl ka al-fakhkār, 5) ta wirah (patung manusia), 6) naf atu al-ruh (pemberian jiwa), 7) takwin (membuat).

Setelah Adam dijadikan, Allah menjadikan antek-anteknya sebagai pendamping hidup dan kedudukan generasi, demikianlah realitas Adam menjadi lebih bahagia dan memiliki lebih banyak anak. Dengan hormat penciptaannya, sebagaimana ditunjukkan oleh Alquran, berasal dari bahan yang diambilnya dari Adam; apa itu sperma? Alquran tidak memahami hal ini secara mendalam, seperti yang terdapat dalam QS. an-Nisa' , al-A raf , apalagi, az-Zumar:6. Metode yang terlibat dengan pencampuran antara Adam as

pembuat sperma dan pasangannya yang melahirkan sel telur, menyebabkan propagasi. Untuk situasi ini Tuhan menegaskan dalam ungkapan Na "fa lamma taqas sa hā hamalat" (jadi setelah menikah, istrinya hamil. QS. al-A'raf . Kata-katanya berbeda: "a ba a min huma rijālan kas ran an al nisa'an". (apalagi dari keduanya Allah melahirkan manusia yang banyak, QS.an-Nisa : 1).

Jalannya penciptaan manusia sebagaimana ditunjukkan oleh hadits adalah padahakekatnya setara dengan perjalanan penciptaan manusia menurut Al-Qur'an, karena, misalkan yang dilihat dari tempat hadits adalah sebagai bayan taf l, klarifikasi yang masuk akal bagi refrein mujmal (singkat), sebagai ba ān takh , pengubah kata kerja konklusif sesuatu yang khas, seperti ba ān ta'n, mengintensifkan itu mencari tahu mana dari beberapa hal yang tersirat yang semuanya mungkin tersirat. Dalam beberapa kasus hadits juga menyampaikan peraturan yang substansinya tidak ditemukan di dalamnya Al-Qur'an, dan hadits juga bisa menentukan mana yang diulang diceritakan dan bagian mana yang dibuang, dari mana menahan diri ternyata kebalikannya.

Begitu pula dengan Alquran, hadits juga menjelaskan siklus tersebut kejadian aktual manusia melalui dua tahap, khususnya pertama, kejadian manusia pertama, dan kedua, peristiwa manusia generasi (keturunan) dari manusia pertama.

Tahap utama, Yaitu proses kejadian manusia pertama. Hadits menyebutkan bahwa manusia pertama adalah Adam. Setelah kejadian jasmani Adam sempurna, barulah ditiupkan ruh ciptaan Allah.

2. Jalannya episode manusia kedua (Siti Hawa)

Pada dasarnya sesuatu yang dibuat oleh Allah di planet ini ini bisa diandalkan dua per dua. Di dalam satu Hadits yang dijelaskan oleh Bukhari dan Muslim masuk akal: "Maka sesungguhnya wanita itu terbuat dari tulang belulang rib dam" HR. Bukhari - Muslim) Jika kita melihat jalannya peristiwa manusia kedua ini, secara tidak langsung hubungan antara orang-orang melalui pernikahan adalah ikhtiar menyambung kembali tulang belulang tulang rusuk yang telah diisolasi dari tempat uniknya dalam struktur Yang lainnya. Dengan pernikahan ini, ia dibawa ke dunia untuk anak cucu akan akan berlanjut dengan usia.

SIMPULAN

Proses penciptaan manusia dalam Al-Qur'an sesuai dengan para peneliti di bidang embriologi. Peneliti masa kini mengakui keaslian dan isi yang terkandung dalam Al-Qur'an. Sejalan dengan itu, Al-Qur'an menjadi media pembelajaran dalam mengembangkan keyakinan kepada Allah SWT. Dengan tujuan agar penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif, baik bagi pengumpulan informasi tentang proses penciptaan dan perkembangan manusia, maupun bagi masyarakat luas untuk disosialisasikan tentang pentingnya menjaga kesejahteraan konsepsi selama waktu perkembangan embrio di dalam perut. Eksplorasi ini memiliki batasan sehingga kajian tetap dapat dilakukan terhadap bagaimana pandangan para mufasir dalam mengartikan bait-bait yang bersifat logis, mengingat dengan mengartikan kitab terjemahan yang sesuai dengan pokok bahasan yang dipusatkan. itu pasti akan menghasilkan kepentingan yang lebih lengkap. Kajian ini menyarankan agar para pakar Al-Qur'an memanfaatkan kitab al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim karya Syekh Tantawi Jauhari dalam menganalisis bagian-bagian tentang proses penciptaan manusia atau ayat - ayat sains.

REFERENSI

- A-Asfahani, A.-R. (n.d.). *Al-Mufradat fi Gharibil Qur'an Jilid 1*. Mesir: Dar Ibnul Jauzi.
- Al Qurthubi, I. (2007). *Tafsir Al-Qurthubi*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Az-Zuhaili, W. (2013a). *Tafsir Al-Munir Jilid 15 (1st ed.)*. Jakarta: Gema Insani.
- Az-Zuhaili, W. (2013b). *Tafsir Al-Munir Jilid 9 (1st ed.)*. Jakarta: Gema Insani.
- Departemen Agama RI. (2016). *Fenomena Kejiwaan Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains (1st ed.)*. Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Dudek, R. W. (2011). *Embryology 5th Ed*. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
- Eliyah, E. (2018). Proses Penciptaan Manusia sebagai Media Pembelajaran dalam Al-Qur'an. *Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 1(2), 39-55.
- Harnani, Y., Marlina, H., & Kursani, E. (2015). *Teori Kesehatan Reproduksi (Untuk Mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat) (1st ed.)*. Yogyakarta: Depublish.

- Haviz, M. (2014). Konsep Dasar Embriologi: Tinjauan Teoretis. *Sainstek: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 6(1), 96-101.
- Kurniawati, E., & Bakhtiar, N. (2018). Manusia Menurut Konsep Al- Qur`an dan Sains. *JNSI: Journal of Natural Science and Integration*, 1(1), 78-94. <https://doi.org/10.24014/jnsi.v1i1.5198>
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an. (2016). *Penciptaan Manusia dalam Perspektif Al-Qur`an dan Sains (2nd ed.)*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an Gedung Bayt Al-Qur`an dan Museum Istiqlal.
- Naja, H., Rizqi, A. N., Zahroh, R. D., Mahardika, A. A., & Hidayatullah, A. F. (2020). Integrasi Sains dan Agama (Unity of Science) dan Pengaplikasiannya terhadap Penerapan Materi Reproduksi dan Embriologi. *BIOEDUKASI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 13(2), 70-73. <https://doi.org/10.20961/bioedukasi-uns.v13i2.37660>
- Nasution, A. H. (2020). Embriologi Manusia dalam Perspektif Al-Qur`an. *Nizhamiyah*, 10(2), 72-86.
- Nuridin, R. (2013). Manusia dalam Sorotan Al-Qur`an (Suatu Tinjauan Tafsir Maudhui). *Tahkim*, 9(1), 155-171.
- Pido, S. A. T. (2017). *Manajemen Konflik Teori dan Aplikasi (1st ed.)*. Gorontalo: Pustaka Cendikia.
- Raharusun, A. S. (2021). Kajian Psikofufistik terhadap Penciptaan Manusia dalam Islam. *Syifa Al-Qulub: Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik*, 6(1), 1-9.
- Sadler, T. W. (2012). *Langman's Medical Embryology, 12thEd*. Philadelphia: Lippincot Williams & Wilkins.
- Shihab, M. Q. (1996). Wawasan Al-Qur`an Tafsir Maudhu`i atas Pelbagai Persoalan Umat. In November (13th ed.). Bandung: Mizan.
- Subagiya, B., Hafidhuddin, D., & Alim, A. (2018). Internalisasi Nilai Penciptaan Manusia dalam Al-Qur`an dalam Pengajaran Sains Biologi. *TAWAZUN: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 190-210.
- Ahmad Halid Allam, *Alquran dalam Keseimbangan Alam dan Kehidupan*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), p. 133
- Udi Mufrodi Mawardi, *Gambaran Komprehensif tentang Manusia*, (Serang, FUD Press, 2009) cet ke-2, pp. 25-26